

REFLEKSI PERJALANAN HIDUP
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH:
MUHAMMAD HUSAIN
NIM. 10149126

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018

**REFLEKSI PERJALANAN HIDUP
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



**OLEH:
MUHAMMAD HUSAIN
NIM. 10149126**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**REFLEKSI PERJALANAN HIDUP
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**

Oleh

MUHAMMAD HUSAIN
NIM. 10149126

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal : 4 Februari 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji : I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn.

Penguji Bidang I : Syamsiar, S.Pd., M.Sn.

Penguji Bidang II : Amir Gozali, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S. Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta



Surakarta,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S. Sn., M. A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Husain

NIM : 10149126

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Karya) berjudul :

Refleksi Perjalanan Hidup Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,

 menyatakan,


Muhammad Husain

NIM. 10149126

Abstrak

Dari berbagai permasalahan dalam kehidupan, banyak memberikan pelajaran yang sangat berharga hingga menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan untuk dibahas dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Perihal mengenai refleksi perjalanan hidup divisualisasikan menggunakan gaya naif dekoratif melalui perubahan bentuk yang didistorsi, stilasi, dan deformasi ke dalam media kanvas dengan cat akrilik dan penggarapan menggunakan teknik plakat. Konsep yang digunakan dalam pengerjaannya yaitu berdasar dari rasa gelisah dalam menghadapi permasalahan hingga dirasakan perlu melakukan perenungan yang pada akhirnya mendapatkan kesempatan untuk berubah dan berusaha untuk mempertanggungjawabkan permasalahan yang pernah dilalui. Penggarapan Tugas Akhir ini didukung dengan teori L. H Chapman yang di bagi dalam 3 tahap, yaitu menemukan gagasan, mengembangkan gagasan, dan visualisasi. Hingga proses terakhir dalam pengerjaan karya Tugas Akhir ini menggambarkan visual tentang refleksi perjalanan hidup tentang permasalahan yang pernah dilalui di masa lalu, dalam pengerjaan karya lukis ini dibagi menjadi 3 tahap sesuai dengan alur perjalanan hidup dan hasil pengalaman yang pernah didapatkan, tiga tahap tersebut yaitu : tahap terpuruk yang kemudian dilanjutkan ke tahap introspeksi, dan yang terakhir tahap pencapaian untuk bangkit dan berubah menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Refleksi, Perjalanan, Hidup.

KATA PENGANTAR

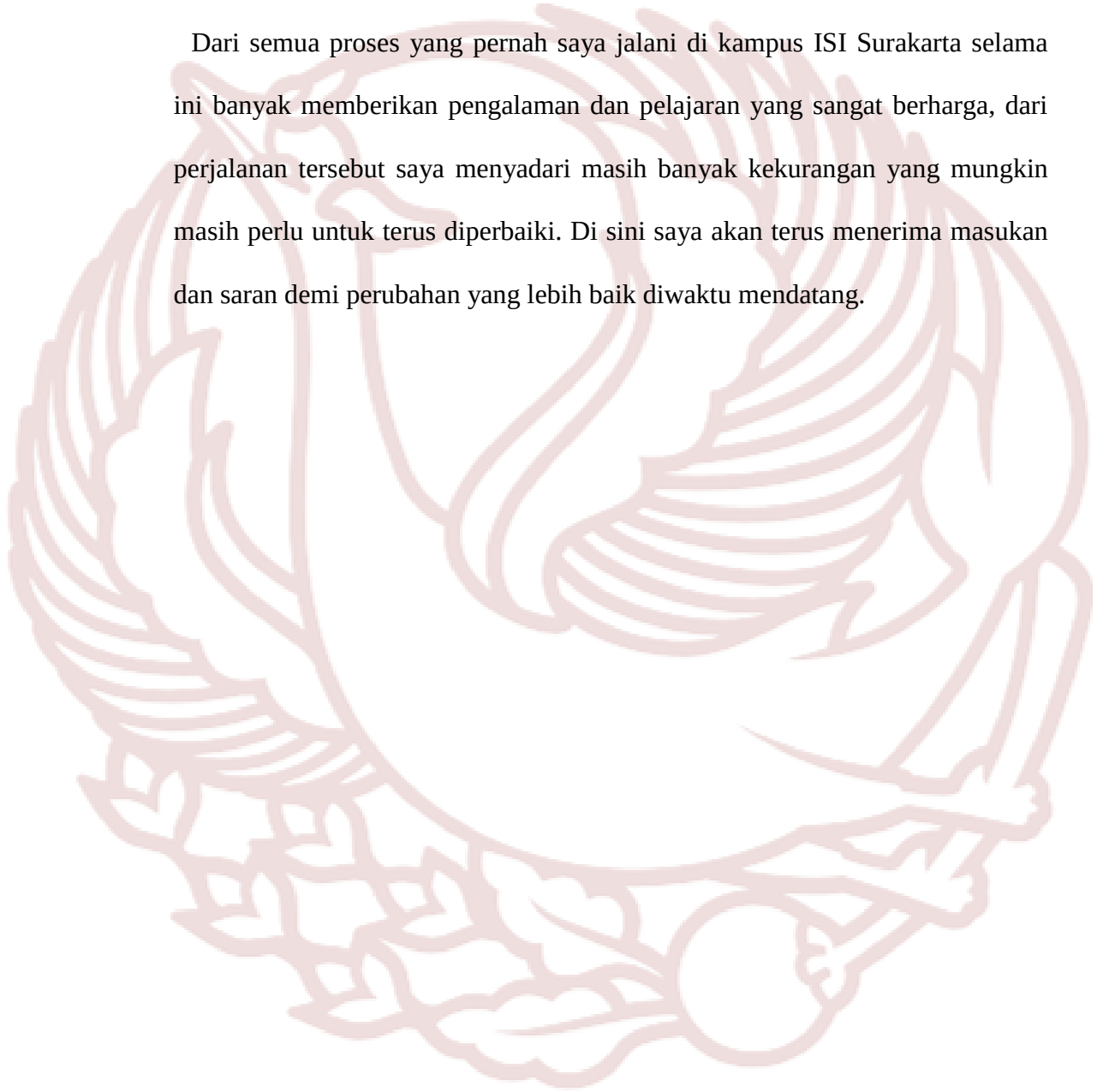
Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan Kekaryaannya Tugas Akhir yang berjudul “Refleksi Perjalanan Hidup Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis” ini disusun guna memenuhi sebagian syarat dalam menempuh derajat sarjana S-1 program studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Selesaiannya laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi dalam kelancaran penyelesaian laporan Tugas Akhir kekearyaannya ini. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua yang selalu membimbing dan selalu memberikan do’a.
2. Amir Gozali M.Sn., S.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni dan dosen pembimbing yang selalu sabar memberi bimbingan dalam Tugas Akhir ini.
Alexander Nawangseto, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir yang selalu memberikan ilmu dan semangat.
3. Seluruh dosen dan staf Prodi Seni Rupa Murni yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu serta masukan dalam proses belajar di ISI Surakarta.
4. Dr. Drs. Guntur, M.Hum., selaku rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.

5. Semua temen-teman seni rupa murni serta pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Dari semua proses yang pernah saya jalani di kampus ISI Surakarta selama ini banyak memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga, dari perjalanan tersebut saya menyadari masih banyak kekurangan yang mungkin masih perlu untuk terus diperbaiki. Di sini saya akan terus menerima masukan dan saran demi perubahan yang lebih baik diwaktu mendatang.



Lembar Persembahan

Puji dan syukur saya ucapkan kepada yang Maha Kuasa dan alam semesta raya yang telah memberi dukungan sejauh ini dalam proses belajar dalam segala hal, sehingga memberikan banyak pelajaran dan pengalaman di dalam proses menjalani kehidupan sampai saat ini hingga menjadi sumber inspirasi untuk bisa menyelesaikan karya dan laporan Tugas Akhir ini.

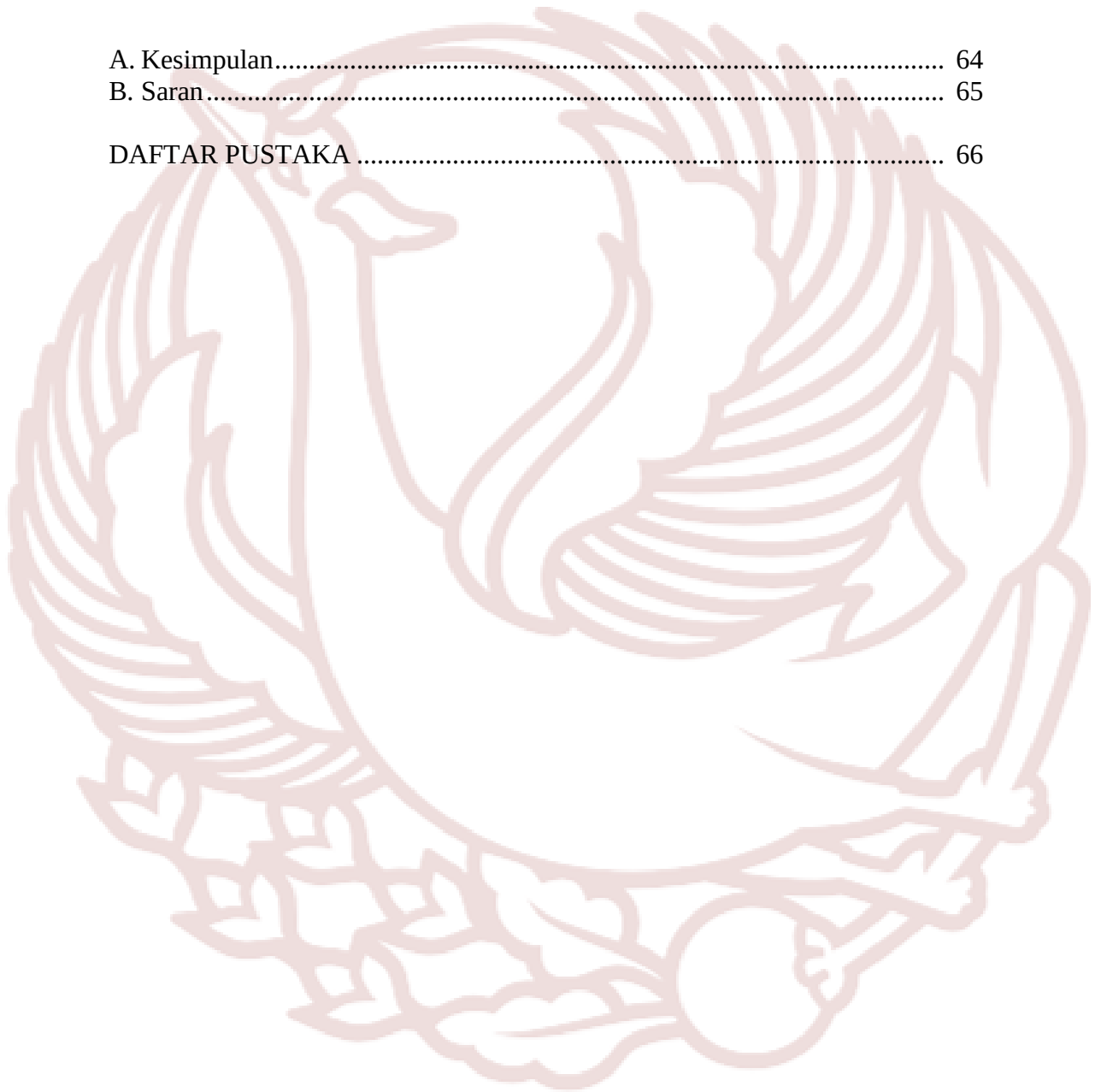
Hasil karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selama ini terus memberikan semangat dan telah meluangkan biaya untuk mendukung saya menyelesaikan studi sampai tuntas.
2. Keluarga kecil saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi yang selama ini saya jalani.
3. Anak jagoan saya yang telah di titipkan oleh yang Maha Kuasa untuk memberikan dorongan dan perubahan dalam saya berfikir dan semangat untuk terus belajar.
4. Kepada alam semesta raya dan lingkungan masalalu yang banyak memberikan pengalaman dan pelajaran.
5. Kepada teman-teman yang selalu berbagi semangat dan wawasan untuk saya lebih berkembang dalam proses belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Penciptaan	6
1. Tinjauan Pustaka	7
2. Tinjauan Karya.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN KARYA	12
A. Landasan Penciptaan Karya	12
B. Konsep Penciptaan Karya	13
1. Konsep Non Visual	14
2. Konsep Visual	15
a. Unsur-unsur visual	16
b. Komposisi Visual.....	25
BAB III. METODE PENCIPTAAN	28
A. Pra Penciptaan	29
B. Penciptaan	29
C. Pasca Penciptaan Karya	41

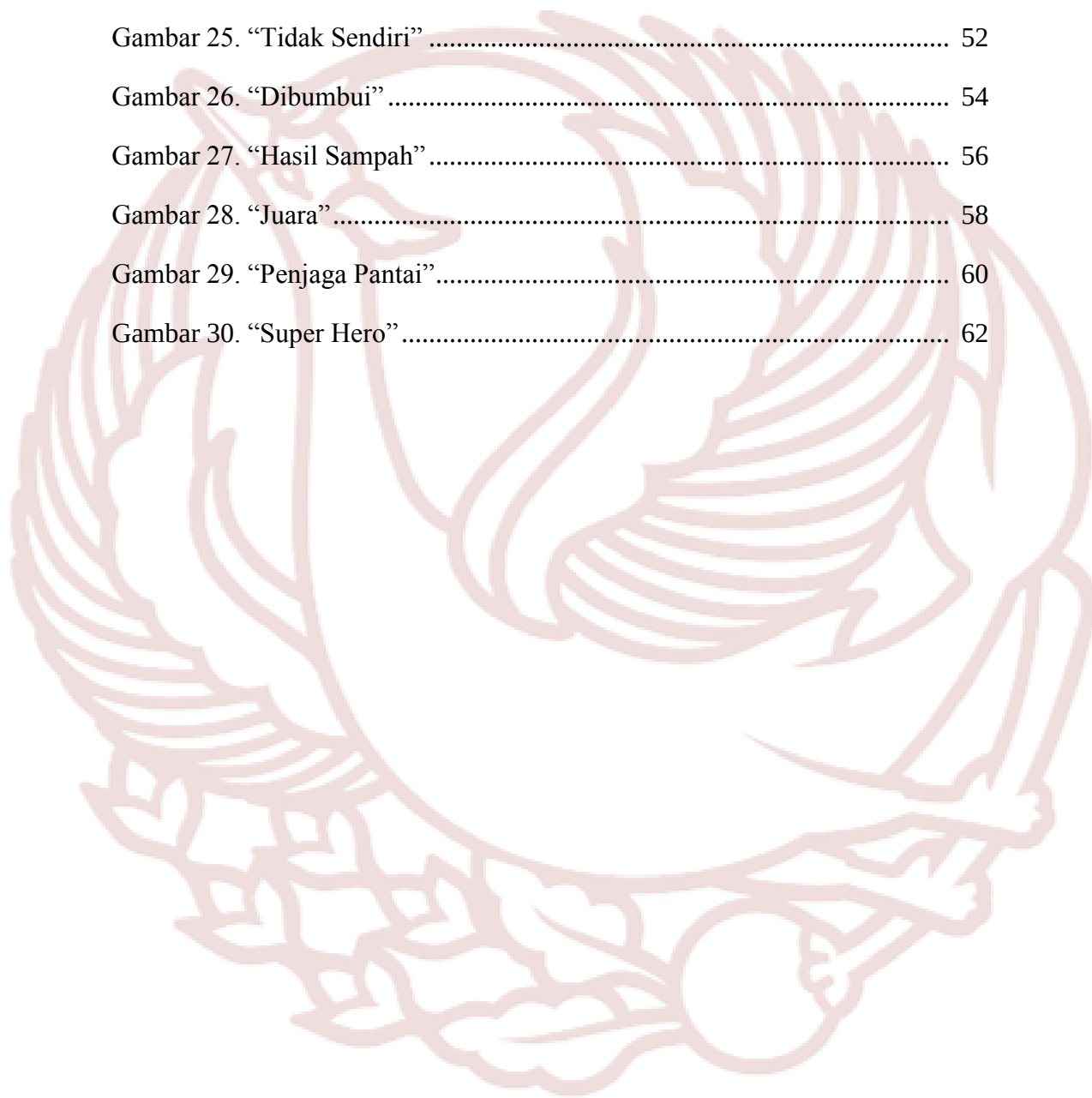
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	43
BAB V. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Seni Lukis Erica Hestu Wahyuni	9
Gambar 2. Karya Seni Lukis Widayat	10
Gambar 3. Alam	18
Gambar 4. <i>Tattoo</i>	19
Gambar 5. Orang Tua Tunggal	20
Gambar 6. Batu	21
Gambar 7. Euforia	22
Gambar 8. Tempat Sampah	23
Gambar 9. Kereta Bayi	24
Gambar 10. Sketsa	31
Gambar 11. Kanvas	32
Gambar 12. Cat Akrilik	33
Gambar 13. <i>Clear Varnish</i>	34
Gambar 14. Kuas	35
Gambar 15. Air	36
Gambar 16. Palet	37
Gambar 17. Kapur Warna.	38
Gambar 18. Sketsa	39
Gambar 19. Proses Pewarnaan	40
Gambar 20. Penggarapan Detail	41
Gambar 21. “Berontak”	44

Gambar 22. “Orang Tua Tunggal”	46
Gambar 23. “Stagnan”	48
Gambar 24. “Kepala Batu”	50
Gambar 25. “Tidak Sendiri”	52
Gambar 26. “Dibumbui”	54
Gambar 27. “Hasil Sampah”	56
Gambar 28. “Juara”	58
Gambar 29. “Penjaga Pantai”	60
Gambar 30. “Super Hero”	62



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam realita kehidupan, setiap manusia pasti akan menjalani sebuah proses perubahan, perubahan untuk menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya atau berubah menjadi lebih buruk dari yang sebelumnya. Semua itu terjadi karena ada sebuah permasalahan yang melatarbelakanginya, dapat bersumber dari permasalahan keluarga ataupun masyarakat. Semua permasalahan yang terjadi menjadi bagian dari proses perubahan dalam realita seseorang dalam mempengaruhi mental ataupun pikiran seseorang tersebut. Dari proses yang terjadi dalam realita kehidupan itu terkadang perubahan dalam diri seseorang bisa sangat berpengaruh dalam proses pendewasaan diri, karena setiap masalah yang terjadi akan membuat pikiran seseorang lebih berkembang dan belajar untuk memilah jalan apa saja yang harus dilakukan, terlebih dahulu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Berkaitan dengan proses memilah jalan apa saja yang harus dilakukan terlebih dahulu maka perlu adanya proses introspeksi diri untuk mengetahui sumber-sumber permasalahan yang harus diteliti lebih dalam untuk mendapatkan jalan keluarnya. Dalam Agama Islam disebutkan, bahwasannya setiap orang harus melakukan *Muhasabah* (Introspeksi Diri) maka jiwa akan menjadi *istiqomah*, sempurna, dan bahagia. Dalam firman-Nya yang berarti :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

(akherat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr: 18)”

Dari firman tersebut mengajarkan bahwa pentingnya introspeksi diri bagi semua manusia, karena dengan melakukan introspeksi diri, setiap manusia akan mendapatkan ketenangan dalam jiwanya. Dari sekian banyak proses yang sudah dilalui, didapatkan sebuah pembahasan yang berfokus pada refleksi perjalanan hidup, sehingga di dalam penulisan Tugas Akhir ini akan membahas tentang semua proses yang sangat mempengaruhi refleksi diri dalam perjalanan hidup .

Tugas Akhir karya ini, diawali dari perjalanan rumah tangga yang banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi proses pendewasaan diri, dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dari kehidupan masa lalu yang pernah dilalui, pernah menyaksikan dan mengalami permasalahan yang terjadi dalam keluarga, terutama tentang hubungan kedua orang tua yang kurang harmonis, sangat berpengaruh pada kehidupan dan perilaku sehari-hari yang telah dijalani. Dari permasalahan tersebut, memberikan dorongan untuk mengangkat menjadi tema utama dalam Tugas Akhir ini. Beberapa penjelasan yang berkaitan dengan permasalahan hubungan keluarga antara anak dengan orang tua yang berakibat kurang baik pada perkembangan anak, menjadi topik utama dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Dalam ilmu psikologi perkembangan (perkembangan anak), pada usia *pueral*, *Pueral*, dari kata "*puer*" artinya anak besar. Setiap anak timbul kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang hebat-hebat atau yang *spectaculaire*. Namun perasaan hidup yang positif ini juga sering membawa anak muda pada aktivitas mengasingkan diri dalam artian, menjauhkan diri dari

kekuasaan orang tua, lalu menggerombol dengan kawan-kawan “senasib” dan seumur, dalam usahanya mendapatkan pengakuan terhadap dirinya. Dengan sadar anak mulai melepaskan relasi dengan lingkungan dan kekuasaan orang tua. Namun tampaknya yang ditemukan oleh anak-anak pra-puber ini adalah perasaan-perasaan: belum mengerti, kesunyian, tidak mantap, tidak stabil, tidak puas, tidak pas/sesuai, dan kekecewaan belaka.¹ Sehingga dalam proses perkembangan diri yang dialami menjadi tidak terkontrol dan mengarah ke dalam lingkungan yang lebih banyak membawa pengaruh negatif.

Pengaruh negatif yang pernah dialami yaitu pernah terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang cenderung mengarah pada hal-hal yang kurang baik yang bahkan tidak memperdulikan lingkungan sekitar. Pergaulan bebas memiliki arti proses interaksi antar individu maupun individu dengan kelompok terlepas dari kewajiban, tuntutan, aturan, norma agama, dan norma susila. Banyak contoh dari akibat pergaulan bebas yang mungkin sangat berbahaya bagi perkembangan mental, pikiran, dan masa depan para remaja. Mulai dari hidup di jalanan, menjadi pelaku kriminal, dan *free sex*.

Dari sekian banyak dampak atau pengaruh akibat proses yang pernah dilalui, hal yang paling berpengaruh dalam proses penyadaran diri adalah karena adanya penyesalan yang sangat besar akibat dari perilaku negatif yang pernah dilalui.

Dalam ilmu psikologi perkembangan anak, semua cobaan hidup dan pengalaman itu harus dihayati sendiri oleh anak muda yang kemudian mampu

¹ PSIKOLOGI ANAK (psikologi perkembangan), oleh : DR.KARTINI KARTONO, Penerbit : CV. Mandar Maju, hal. 155.

menemukan arti hidup, dan nilai-nilai tertentu yang bermanfaat bagi pemantapan sikap hidupnya.² Berdasar dari penyesalan yang mendalam, mencoba untuk melakukan proses introspeksi diri dengan tujuan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri maupun keluarga. Dimulai dari mengingat permasalahan yang pernah dilalui kemudian mencoba mengupas lebih dalam dari permasalahan yang dialami dengan tujuan untuk menemukan akar dari permasalahan yang sangat berpengaruh dengan kesadaran diri untuk melakukan perubahan kebiasaan, sifat, sikap yang tidak baik berubah menjadi lebih baik. Dari sekian banyak proses dalam mengupas permasalahan yang pernah dilalui, ada satu hal yang ditemukan yang dirasa sangat berpengaruh kuat dalam proses penyadaran dan introspeksi diri. Hal yang paling berperan penting dalam hal penyadaran sikap dan kebiasaan yang pernah dialami yaitu ketika terlahirnya seorang anak dari hubungan tanpa adanya ikatan secara resmi, permasalahan tersebut dirasakan sangat memukul batin dan menyadarkan diri bahwa saat itu sudah waktunya untuk berbenah diri menjadi lebih baik dengan melakukan introspeksi diri atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

Dari pengalaman yang dilalui tersebut, dalam kehidupan sehari-hari selalu berusaha belajar untuk lebih hati-hati dalam melangkah dan selalu memperhatikan setiap hal apa saja yang ada dan terjadi di lingkungan terdekat. Dengan tujuan untuk memperbaiki diri dalam kebaikan dan masa depan keluarga terutama untuk sang buah hati yang sudah di anugerahkan oleh sang Pencipta.

² Ibid. Hal. 207.

Dari pengalaman yang telah diperoleh menimbulkan kesadaran belajar untuk selalu introspeksi diri, belajar bertanggung jawab, belajar untuk selalu membuka dan mencari wawasan yang lebih luas, untuk masa depan yang lebih baik. Karena ketika berbicara tentang masa depan, tidak hanya bagaimana mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan finansial atau keamanan dalam pekerjaan, akan tetapi lebih berhati-hati dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Dari latar belakang di atas menarik untuk diangkat menjadi tema penciptaan karya seni lukis dalam Tugas Akhir. Karena permasalahan tersebut selalu menggelitik pikiran dan perasaan untuk divisualkan ke dalam karya seni lukis. Karena dengan karya lukis dianggap bisa mengekspresikan perasaan yang ada dengan bahasa simbol yang merepresentasikan ide dan gagasan yang ingin disampaikan.

2. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana rumusan konsep karya Tugas Akhir dengan tema Refleksi Perjalanan Hidup?
2. Bagaimana rumusan proses visualisasi karya Tugas Akhir dengan tema Refleksi Perjalanan Hidup?
3. Bagaimana deskripsi karya Tugas Akhir yang diciptakan dengan tema Refleksi Perjalanan Hidup?

3. Tujuan Penciptaan

1. Menjelaskan konsep karya Tugas Akhir dengan tema Refleksi Perjalanan Hidup

2. Membuat karya lukis Tugas Akhir dengan tema Refleksi Perjalanan Hidup
3. Menjelaskan proses visualisasi karya Tugas Akhir dengan tema Refleksi Perjalanan Hidup

4. Manfaat

1. Manfaat bagi diri sendiri, belajar untuk selalu introspeksi diri supaya tidak mengulang permasalahan yang pernah dialami demi meraih hasil yang lebih baik untuk masa depan diri sendiri dan keluarga.
2. Manfaat bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang lebih bermanfaat dalam dunia seni rupa.
3. Manfaat bagi Masyarakat, diharapkan dengan karya seni lukis ini bisa memahami dan mengambil manfaat dari apa yang disampaikan melalui karya seni lukis tersebut.

E. Tinjauan Penciptaan

Tinjauan penciptaan dibuat, guna memberikan perbandingan dengan karya lukis ataupun karya ilmiah yang menggunakan tema serupa pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain, tujuan melakukan tinjauan penciptaan, supaya karya Tugas Akhir yang di buat ini tidak menjadi plagiat karya orang lain yang sudah lebih dulu mengerjakan. Dengan dilakukannya tinjauan penciptaan diharapkan bisa lebih mengembangkan permasalahan yang sudah pernah di teliti oleh orang lain. Di dalam tinjauan penciptaan ini dibagi menjadi dua, yaitu terdiri dari tinjauan pustaka dan tinjauan karya.

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dipakai bertujuan untuk memberikan perbandingan bahwa penulisan Tugas Akhir berlatar belakang permasalahan sosial dan keluarga bukanlah yang pertama dibuat akan tetapi sudah pernah ada yang membahas tentang permasalahan yang sama. Sehingga perlu adanya perbandingan dengan penulisan yang pernah dibahas oleh orang lain dengan tujuan untuk menambah referensi permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang sosial dan keluarga. Tinjauan pustaka yang dipakai yaitu karya Tugas Akhir oleh Ari Anto dan M. Sarippudin.

a. Tugas Akhir Seni Rupa Ari Anto.

“Emosi Personal Dalam Kehidupan Keluarga” dijadikan judul dalam karya Tugas Akhir oleh Ari Anto pada tahun 2013, di dalam penulisan Tugas Akhir karya Ari Anto membahas tentang kegelisahan dalam permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya, permasalahan tentang lika-liku perjalanan hidup dalam membina keluarga yang pada akhirnya dari permasalahan yang terjadi memberikan banyak pelajaran dan pengalaman tentang bagaimana belajar untuk bertanggung jawab, belajar untuk memahami ego, mengendalikan emosi, dan belajar fokus untuk memberikan kasih sayang terhadap keluarga khususnya kasih sayang terhadap anak. Di dalam karya Tugas Akhir ini memiliki perbedaan tentang sumber yang berasal dari banyak pihak dan lingkungan yang juga sangat berpengaruh dalam proses penyadaran diri.

b. Penulisan Skripsi M. Sarippudin

Penulisan yang membahas tentang permasalahan keluarga juga pernah diangkat atau diteliti oleh M. Sarippudin mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Sosiologi Agama dengan judul “Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga”. Di dalam tulisan ini dibahas tentang kenakalan remaja berikut dampak-dampaknya, akibat dari permasalahan keluarga dan lingkungan.

Untuk perbedaannya, jika di dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Sarippudin lebih fokus ke arah pengaruh fungsi sosial keluarga di lingkungan masyarakat, khususnya perkembangan remaja dalam menyikapi kondisi lingkungan yang mereka tempati, bahwasanya ketika peran sosial keluarga dan masyarakat terlalu rendah, maka perkembangan remaja akan lebih menyimpang ke arah perkembangan yang negatif. Sedangkan di dalam Tugas Akhir ini lebih membahas tentang proses perjalanan hidup pribadi dalam menyikapi permasalahan-permasalahan remaja yang pernah dilalui hingga melakukan perubahan kehidupan menuju ke arah yang lebih baik.

2. Tinjauan Karya

Tinjauan karya yang dimaksud bukan bertujuan untuk meniru visual maupun non visual yang sudah ada, akan tetapi untuk dijadikan perbandingan tentang latar belakang, konsep dan teknis yang akan dikerjakan di dalam karya-karya Tugas Akhir ini, sehingga originalitas karya akan terlihat dalam proses penciptaannya, baik dari segi teknik, konsep, maupun gagasan, dan dapat dipertanggungjawabkan originalitasnya. Tinjauan karya yang dipakai di dalam

Gambar 1. Erika Hestu Wahyuni, “What’s Baby’s Favourite”, (2011), 90x90 cm.
(sumber : Indowartnow.com),
download oleh Muhammad Husain18 Desember 2018 14:59 wib.

Karya pertama yang dijadikan tinjauan adalah karya dari Erika Hestu Wahyuni pelukis asal Yogyakarta dengan karya-karya lukisan naif yang banyak menggunakan simbol-simbol yang ada di lingkungan sekitar. Simbol yang ada

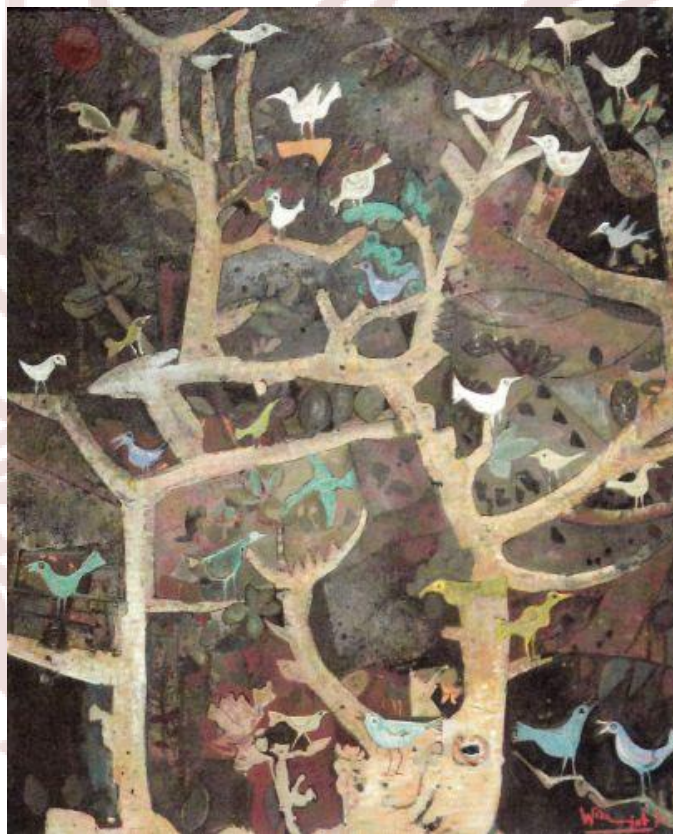
Gambar 1. Erika Hestu Wahyuni, “What’s Baby’s Favourite”, (2011), 90x90 cm.
(sumber : Indowartnow.com),
download oleh Muhammad Husain18 Desember 2018 14:59 wib.

Karya pertama yang dijadikan tinjauan adalah karya dari Erika Hestu Wahyuni pelukis asal Yogyakarta dengan karya-karya lukisan naif yang banyak menggunakan simbol-simbol yang ada di lingkungan sekitar. Simbol yang ada dalam karya lukisannya meliputi hewan, pohon, rumah, dan barang-barang yang sering di jumpai. Untuk teknik garap yang digunakan oleh Erika yaitu dengan

teknik ekspresif dalam menyampaikan gagasan respon terhadap permasalahan lingkungan dan sekitarnya.

Di dalam karya Tugas Akhir ini memiliki persamaan dengan simbol yang dipakai di dalam karya lukis Erika, sedangkan untuk teknik garap yang dipakai lebih ke arah teknik garap dengan sapuan yang cenderung halus dan merata (*opaque*). Sedangkan tema pembahasan di dalam karya Tugas Akhir ini menyampaikan pengalaman hidup yang menitik beratkan pada introspeksi diri dan refleksi dari perjalanan hidup yang pernah dilalui.

b. Karya lukis Widayat



Gambar 2. Widayat, “Burung-burung Syorga”, (1971), 84x68 cm.
(sumber : Arsip IVAA),
download oleh Muhammad Husain23 Januari 2019 13:06 wib.

Tinjauan karya yang kedua berasal karya Widayat, pelukis kelahiran Kutoarjo Jawa Tengah pada tahun 1923. Di dalam karya-karyanya mengarah ke gaya dekoratif yang telah mencapai *personal style*-nya, di dalam penggarapan karya Widayat cenderung menggunakan tehnik garap yang ekspresif dan menggunakan tekstur nyata dan lebih cenderung menggunakan warna gelap,

Untuk perbedaan karya lukis Widayat dengan karya TA yaitu gaya dekoratif yang digunakan lebih difokuskan sebagai latar belakang visual karya lukis sedangkan pada tema dan permasalahan yang ditawarkan, jika pada karya Widayat secara visual banyak menampilkan flora fauna dan permasalahan manusia secara umum atau luas. sedangkan karya Tugas Akhir ini lebih banyak memakai simbol atau benda yang sangat erat kaitannya dengan permasalahan rumah tangga maupun realita sosial (refleksi perjalanan hidup), misalnya: botol, rumah, pisau, flora fauna, dsb. Sedangkan tehnik garap yang digunakan untuk Tugas Akhir ini menggunakan tehnik garap *opaque* yang terlihat rapi dan halus, serta dalam penggunaan warna, di dalam karya Tugas Akhir ini lebih mengarah ke warna yang cenderung terang dan *soft*.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

Berangkat dari pengalaman pribadi, dirasakan perlu untuk disampaikan tentang proses perjalanan hidup yang berpengaruh di dalam pola pikir untuk selalu melakukan intropeksi diri dan belajar untuk lebih bertanggung jawab. Dari proses perjalanan hidup yang pernah dilalui banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga, terutama tentang lika-liku perjalanan hidup. Banyak pelajaran dan pengalaman yang didapat, beberapa permasalahan sangat berpengaruh dalam memberikan suatu pelajaran hidup tentang bagaimana kita menghargai kehidupan, menghargai sebuah proses, dan mengajarkan bagaimana kita menyikapi sesuatu dalam menghadapi permasalahan dalam realita kehidupan.

1. Landasan Penciptaan Karya

Dari sekian banyak proses dan pelajaran yang didapat, akan divisualisasikan ke dalam karya seni lukis dengan karakter bentuk dan simbol yang dirasa cukup mewakili dalam menyampaikan permasalahan. Karena dari semua proses perjalanan hidup yang telah dilalui memberikan refleksi-refleksi yang pada akhirnya menjadi sumber ide untuk diangkat ke dalam karya seni lukis dengan prinsip-prinsip seni rupa. Untuk mengangkat permasalahan di dalam Tugas Akhir ini menggunakan landasan penciptaan Susanne K. Langer tentang simbol refleksi perjalanan hidup yang akan diwujudkan ke dalam karya seni lukis.

Tujuan menggunakan teori Susanne K. Langer yaitu agar ide dan gagasan yang akan disampaikan dapat direpresentasikan dengan baik, selain itu ketika

lukisan yang hadir dengan simbol dan estetika yang ditawarkan bisa lebih mudah untuk dipahami dan dinikmati. Berikut ini adalah teori simbol oleh Susanne K. Langer; simbol merupakan wahana bagi konsepsi manusia tentang objek. Simbol lebih merupakan suatu representasi mental yang subjek. Sifatnya tidak selalu merangsang subjek untuk bertindak, namun membuat kita mencoba untuk memahaminya.³

2. Konsep Penciptaan Karya

Dengan mengingat kembali permasalahan yang sangat berperan penting dalam perjalanan hidup, yang diangkat ke dalam Tugas Akhir ini, dibutuhkan teori estetika sebagai landasan penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan perwujudan ke dalam karya lukis, untuk dijadikan karya Tugas Akhir kekaryaannya. Teori estetika digunakan, untuk memperkuat landasan pembuatan karya supaya karya yang dihadirkan tidak hanya sekedar kanvas bergambar yang hanya menempel di sebuah dinding, tetapi karya yang dihadirkan bisa memberikan satu nilai keindahan untuk dinikmati dan diapresiasi.

Teori tentang keindahan yang dipakai oleh penulis dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini mengutip dari teori keindahan oleh Dharsono Sony Kartika, yang terdiri dari teori keindahan yang bersifat subjektif dan objektif.

³ Estetika Pengantar Filsafat Seni, oleh Dr. Matius Ali, M. Hum. Tahun 2011, Hal. 202-203.

Keindahan subyektif ialah keindahan yang ada pada mata yang memandang. Keindahan objektif menempatkan keindahan pada benda yang dilihat.⁴

A. Konsep Non Visual

Konsep non visual dalam karya Tugas Akhir ini hasil dari perenungan semua permasalahan yang pernah dialami untuk menjadi dasar pembuatan karya seni lukis. Di dalamnya banyak menyajikan tentang rasa penyesalan terhadap kesalahan dan kecerobohan sehingga membuat diri tertekan dan merasa menyesal, serta pada akhirnya melakukan introspeksi diri untuk berubah menjadi lebih baik.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang diperoleh dari pengalaman yang akan dijadikan konsep non visual karya Tugas Akhir Seni Lukis.

1. Kegelisahan

Kegelisahan yaitu sebuah perasaan yang mengganjal dan membuat diri merasa tidak nyaman dan merasakan kecemasan. Kegelisahan yang dirasakan di sini dalam hal mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan dari berbagai pelajaran dan pengalaman yang memberikan banyak pesan yang mendukung perubahan psikologi hingga terwujud karya yang akan dipresentasikan di dalam Tugas Akhir ini.

⁴ Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira. 2004. Pengantar Estetika. Bandung : Rekayasa Sains. Hlm.10.

2. Perenungan

Perenungan yaitu proses pembicaraan dalam hati tentang suatu hal. Dari hasil perenungan ini banyak pesan-pesan yang didapatkan untuk dikupas dalam penyelesaian masalah hingga menjadi inspirasi untuk membuat beberapa karya dalam menyampaikan pesan-pesannya.

3. Kesempatan

Kesempatan yaitu memiliki peluang, Mendapat kesempatan yang lebih cepat dalam hal memulai proses belajar dalam menjalani kehidupan sehingga dalam mempersiapkan masa depan pribadi maupun keluarga bisa tertata lebih baik.

4. Tanggung jawab

Dari semua proses yang pernah dialami dirasa mempunyai tanggung jawab untuk berbagi pengalaman lewat karya lukis dengan menyusun simbol dan figur yang kemudian menjadi sebuah pesan dan karya lukis dengan harapan orang lain yang melihat dan memahami karya lukis yang dibuat tidak sampai melakukan atau melalui proses-proses yang sama dengan yang pernah dialami selama ini.

B. Konsep Visual

Konsep visual yang dipakai yaitu dengan mewujudkan gagasan atau permasalahan yang ada dalam pikiran dengan pengolahan dan penggabungan simbol-simbol yang ada di sekitar seperti tumbuhan dan beberapa benda yang sering dijumpai dan bahkan sering digunakan dalam proses selama ini. Perwujudan karya dengan menggunakan simbol dan bentuk-bentuk objek yang deformatif pada kanvas dengan menggunakan gaya lukis naif. Di dalam sebuah

artikel yang ditulis oleh Anna Cutler dari *TATE Gallery* sebuah galeri di Inggris yang didekasikan oleh HENRY TATE untuk menyimpan koleksi karya seni Inggris, menjelaskan tentang apa itu gaya lukis naif dan mengapa gaya tersebut dipakai di dalam mengerjakan karya lukis Tugas Akhir ini. Penjelasan gaya lukis naif yaitu :

Seni dengan gaya naif itu sederhana, tidak terpengaruh dan tidak canggih - biasanya secara khusus mengacu pada karya seni yang dibuat oleh seniman yang tidak memiliki pelatihan formal di sekolah seni atau akademi. Seni dengan gaya naif ditandai dengan kesederhanaan eksekusi dan visi yang kekanak-kanakan. Karena itu, seni ini dihargai oleh para modernis yang berusaha melepaskan diri dari apa yang mereka lihat sebagai kecanggihan seni yang tidak murni yang diciptakan dalam sistem tradisional.⁵

Kembali ke dalam perwujudan karya Tugas Akhir mengapa penulis lebih memakai gaya lukis naif dalam pembuatan karyanya, karena dengan gaya lukisan naif dirasa lebih bebas dalam mewujudkan bentuk visual yang akan dipakai, ditambah lagi dengan deformasi bentuk-bentuk yang dipakai lebih tersampaikan tentang pesan yang ingin di bawakan ke dalam karya lukis. Dengan dipakainya gaya lukisan Naif dipakai pula unsur-unsur warna yang lebih cerah dan *soft*, karena dengan menggunakan warna-warna *soft* atau pastel dalam menyampaikan permasalahan yang sebenarnya sangat rumit bisa menjadi lebih tersampaikan.

1. Unsur-unsur Visual

Di dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, dipersiapkan unsur-unsur pendukung dalam mewujudkan karya lukis yang akan disajikan, karena di dalam karya lukis tidak hanya sekedar bagaimana bisa mewujudkan sebuah gambaran

⁵ <https://www.tate.org.uk/art/art-terms/n/naive-art>

atau visual saja, akan tetapi di dalamnya terdapat unsur-unsur yang mendukung terbentuknya visual karya yang akan disajikan. Adapun unsur-unsur visual yang dipakai oleh penulis dalam mewujudkan karya lukis diantaranya: unsur garis, bentuk, dan warna, berikut ini penjelasannya:

a. Garis

Garis, berbentuk memanjang dapat menimbulkan perasaan tertentu, diantaranya yaitu : Garis lurus mengandung kesan kaku, sedangkan garis lengkung berkesan lembut. Garis dapat dibuat tebal tipis mengesankan kualitas tertentu. Garis yang disusun terstruktur sedemikian rupa dapat terwujud struktural seperti : ritme, simetri, balans, kontras, penonjolan dan lain-lain. Sifat garis: polos atau rumit, kompleks, menimbulkan ilusi penggambaran perspektif.⁶

Di dalam karya Tugas Akhir ini garis digunakan sebagai rancangan awal sketsa yang kemudian memunculkan karakter dan simbol yang akan dilukiskan , garis digunakan sebagai detail dalam karakter bentuk simbol yang digunakan dan garis di dalam karya Tugas Akhir ini juga berfungsi sebagai detail *background* karya.

b. Bentuk

Bentuk/*Shape* adalah suatu bidang kecil yang dibatasi oleh sebuah kontur (garis) atau pembatas warna yang berbeda, atau karena adanya tekstur. Bentuk bisa berupa bentuk alam (*figure*) dan bentuk yang tidak menyerupai bentuk alam (*non figure*).

⁶ Djelantik M. A. A. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar : STSI. Hlm.19.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini, bentuk-bentuk yang dipilih untuk mendukung visual dalam menyampaikan permasalahan yang diangkat berupa benda-benda yang berkaitan dengan alam, simbol-simbol dari benda yang ada di sekitar, ada beberapa figur manusia, dan bermacam-macam *isen-isen* (isian) sebagai (*background*). Bentuk-bentuk tersebut sebagai bahasa visual dalam karya Tugas Akhir ini, selanjutnya secara visual akan diolah kembali hingga mendukung konsep non visual yang disampaikan.

1) Foto Alam

Foto alam disini menjadi sebuah inspirasi untuk membuat simbol-simbol di dalam karya lukis yang dijadikan sumber inspirasi pendukung visual utama tentang keterkaitan karya-karya Tugas Akhir yang tidak lepas dari peran alam di dalam proses perjalanannya.



Gambar 3. Alam
(Foto : Muhammad Husain 2019)

2) *Tattoo*

Foto ketika melakukan proses tato menjadi inspirasi sebagai simbol ketidakterimaan ketika menghadapi permasalahan di dalam keluarga yang pernah dilalui.



Gambar 4. *Tattoo*
(Foto : Muhammad Husain 2015)

3) Orang Tua Tunggal

Foto ini sebagai inspirasi di dalam karya lukis yang berbicara tentang permasalahan masalah ketika mendapatkan pengalaman menjadi orang tua tunggal, yang pada akhirnya dijadikan sebuah karya lukis Tugas Akhir ini.



Gambar 5. Orang tua tunggal
(Foto : Habibah 2015)

4) Batu

Foto batu menjadi sumber inspirasi untuk dijadikan simbol utama di dalam karya berjudul kepala batu, simbol batu dipakai karena sifat material yang keras yang perlu proses yang cukup kuat untuk memecahkannya, sehingga didalam pemakaian simbol batu dirasa cukup bisa menggambarkan karakter bandel dan tidak peduli terhadap lingkungan maupun sosial yang pernah dihadapi.



Gambar 6. Batu
(Foto : Muhammad Husain 2019)

5) Euforia

Foto ini dipakai sebagai hasil dari sumber pengalaman masa lalu yang memberikan banyak pelajaran dan pesan dari lingkungan yang sangat memberikan pengaruh dalam perubahan pikiran dan tingkah laku yang pada akhirnya masuk kedalam lingkup pergaulan bebas.



Gambar 7. Euforia
(Foto : Muhammad Husain 2019)

6) Bak sampah

Foto ini menjadi inspirasi kedalam karya lukis yang berjudul "Hasil Sampah". Bentuk visual dari bak sampah memberikan inspirasi sebagai simbol pengalaman yang di mata umum, lingkup pergaulan bebas dianggap sebagai sebuah realita yang sangat buruk dan dipandang sebelah mata.



Gambar 8. Tempat sampah
(Download : Muhammad Husain 2019)

7) Kereta Bayi

Foto kereta bayi menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan karya Tugas Akhir yang berperan sebagai simbol perjalanan hidup yang sangat memberikan banyak pesan setelah adanya anugerah dari sang maha kuasa dengan adanya seorang anak.



Gambar 9. Kereta Bayi
(Download : Muhammad Husain 2019)

c. Warna

Unsur warna sangat berperan bagi kehidupan manusia. Peran warna bagi kehidupan yaitu warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai simbol, dan warna sebagai simbol ekspresi.⁷

Warna-warna yang digunakan pada karya Tugas Akhir ini memiliki peran penting dalam mendukung keindahan/nilai estetis karya. Warna yang digunakan pada karya Tugas Akhir ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana bahagia, ceria, dan ketenangan dalam menyampaikan permasalahan dari pengalaman yang pernah dijalani dengan menggunakan warna-warna cerah, sedangkan untuk visual

⁷ Ibid. Hlm. 19

karya yang menggambarkan rasa penyesalan dan kekacauan lebih dominan menggunakan warna yang cenderung gelap.

Dalam karya Tugas Akhir ini lebih cenderung menggunakan warna-warna pastel. Karena dengan menggunakan warna-warna pastel dirasa bisa membawa pengaruh dalam menyampaikan permasalahan dengan tenang.

2. Komposisi Visual

Penyusunan komposisi visual sebagai suatu metode bagaimana mengatur, menata, dan mengorganisasikan unsur-unsur rupa agar karya yang diciptakan memiliki makna artistik. Berikut ini uraian beberapa prinsip visual.

a. Kesatuan

Kesatuan menunjukkan dalam keseluruhannya sesuatu yang utuh, yang tidak ada cacatnya. Tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan, ada hubungan yang relevan (bermakna) antar bagian-bagian, tidak ada bagian yang tidak berguna atau tidak ada hubungan dengan bagian yang lain. Atau tidak ada bagian yang terkesan merusak kesatuan. Bagian yang satu memerlukan bagian yang lain, saling isi mengisi membentuk kekompakan.⁸

Untuk mengontrol bentuk dan warna pada penciptaan karya Tugas Akhir ini harus memperhatikan komposisi visual kesatuan (*unity*). Penciptaan karya Tugas Akhir yang di hadirkan harus memiliki nilai satu kesatuan, sebagai contoh, pemilihan warna *background* yang mempertimbangkan warna dari objek yang ada

⁸ Ibid. Hlm.37

sehingga ada kesatuan, dan pengaturan tata letak juga harus dipertimbangkan karena objek satu dengan yang lain harus terlihat *unity*.

b. Keselarasan

Harmoni dimaksudkan adanya keselarasan antara bagian-bagian, tidak saling bertentangan, semua cocok dan terpadu. Dapat memperkuat rasa keutuhan, memberi rasa tenang, nyaman, dan tidak mengganggu penangkapan oleh panca indra kita. Dalam karya seni, seniman sering dengan sengaja memasukkan hal-hal yang tidak harmonis sebagai selingan untuk menghilangkan kejenuhan. Hal ini dirasakan sebagai “pembebasan” yang mempertinggi nikmat indah penikmat karya seni.⁹

Keselarasan diterapkan sebagai penghubung antara unsur visual, mulai dari titik, garis, bentuk, warna dan unsur pendukung lainnya yang berkaitan dengan visual karya. Penciptaan karya Tugas Akhir ini mempertimbangkan dalam penggunaan titik, garis, bentuk, dan warna.

c. Fokus Perhatian

Dalam penerapan prinsip komposisi visual pada setiap penciptaan karya Tugas Akhir ini selalu diupayakan terdapat satu bagian yang ditonjolkan dari bagian lainnya. Tujuannya adalah untuk menggaris bawahi gagasan utama dari setiap karya yang diciptakan. Fokus perhatian dapat dibuat dengan berbagai cara, misalnya membuat pengecualian atas bentuk-bentuk lain yang seragam, perbedaan ukuran, perbedaan warna, dan lain sebagainya.

⁹ Ibid. Hlm. 37

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kebutuhan naluriah yang mendasar bagi manusia yang sangat berperan dalam penciptaan karya seni. Karena keseimbangan merupakan persyaratan estetik dalam karya seni.¹⁰

Dalam karya Tugas Akhir ini komposisi visual keseimbangan sangat di perhatikan, karena keseimbangan diperlukan untuk mengontrol penempatan bentuk, warna, dan kekontrasan ukuran. Keseimbangan di dalam karya Tugas Akhir ini diciptakan melalui pengaturan ritme latar belakang dengan figur atau simbol yang dipakai sebagai fokus utama di dalam karya. Sebagai contoh, apabila figur atau simbol yang dipakai sebagai fokus di dalam karya cukup besar, maka latar belakang karyanya diisi dengan bentuk karakter atau isian yang lebih kecil. Begitupun dengan pemberian warna, apabila warna yang dipakai sebagai fokus di dalam karya adalah warna gelap, maka warna yang dipakai sebagai latar belakang dibuat cenderung terang.

e. Teknik

Pengertian umum dari teknik garap di dalam karya lukis yaitu suatu cara menggoreskan cat di atas medium karya dengan menimpakan pada warna yang sebelumnya secara merata maupun tidak merata. Teknik yang digunakan dalam penggarapan karya Tugas Akhir ini adalah teknik plakat, tehnik yang dilakukan dengan cara menggoreskan cat pada kanvas secara menumpuk dan datar sampai warna yang diinginkan terlihat rata.

¹⁰ Ibid. Hlm. 37

BAB III

Metode Penciptaan

Di dalam dan pembuatan karya ini, menggunakan metode penciptaan yang diperlukan untuk menyusun pengerjaan Tugas Akhir supaya lebih tertata dan runtut dengan tujuan hasil akhir dari karya yang dikerjakan bisa lebih mudah dalam proses visualisasi untuk menyampaikan ide dan gagasan, sehingga dapat dinikmati dan dipahami oleh apresiator. Metode yang digunakan yaitu metode penciptaan L.H Chapman dalam buku Humar Sahman yang berjudul “Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik, dan Estetika”, di dalam penciptaan karya ada tiga tahap yaitu ;

1. Tahap pertama adalah upaya menemukan gagasan yaitu bagaimana seorang seniman mencari sumber inspirasi untuk karya-karyanya.
2. Kedua menyempurnakan, mengembangkan, memantapkan gagasan awal yaitu mengembangkan menjadi gambaran pra-visual, dalam tahapan kedua ini terbagi menjadi beberapa poin diantaranya pengamatan studi visual, merubah kebiasaan kerja, menelusuri makna dan simbolik dan mempertimbangkan tujuan dan saran.
3. Ketiga adalah visualisasi.¹¹

Metode tersebut menjadi acuan yang akan digunakan untuk proses penciptaan/visualisasi karya yang akan dilakukan, diharapkan nantinya hasil dari karya ataupun penulisan Tugas Akhir ini bisa sesuai dengan standar yang sudah

¹¹ “Humar Sahman, Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika”, Semarang : IKIP Semarang Press, 1993, hlm. 119-128.

ditentukan. Untuk lebih jelasnya pada sub-bab berikut akan dijelaskan rincian proses yang akan dilakukan.

A. Pra Penciptaan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar termasuk dalam lingkungan keluarga, kemudian mencoba memahami lagi lingkungan yang dulu pernah membawa peran besar dalam proses pengalaman dan pelajaran yang memberikan penyadaran terhadap penulis sampai saat ini. Tujuan dari observasi itu sendiri yaitu untuk proses pemahaman tentang keterkaitan masalah yang akan diangkat dan mencari penggambaran ke dalam bentuk atau simbol yang akan digunakan ke dalam karya Tugas Akhir.

Langkah selanjutnya yaitu studi pustaka yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diangkat, karena selama dalam proses perubahan dan proses introspeksi diri yang dialami, permasalahannya berkaitan dengan ilmu psikologi dan ilmu sosial. Dari proses studi pustaka yang dilakukan selama ini, diharapkan bisa lebih mudah untuk menyampaikan pesan-pesan dari permasalahan yang diangkat ke dalam karya seni lukis.

B. Penciptaan

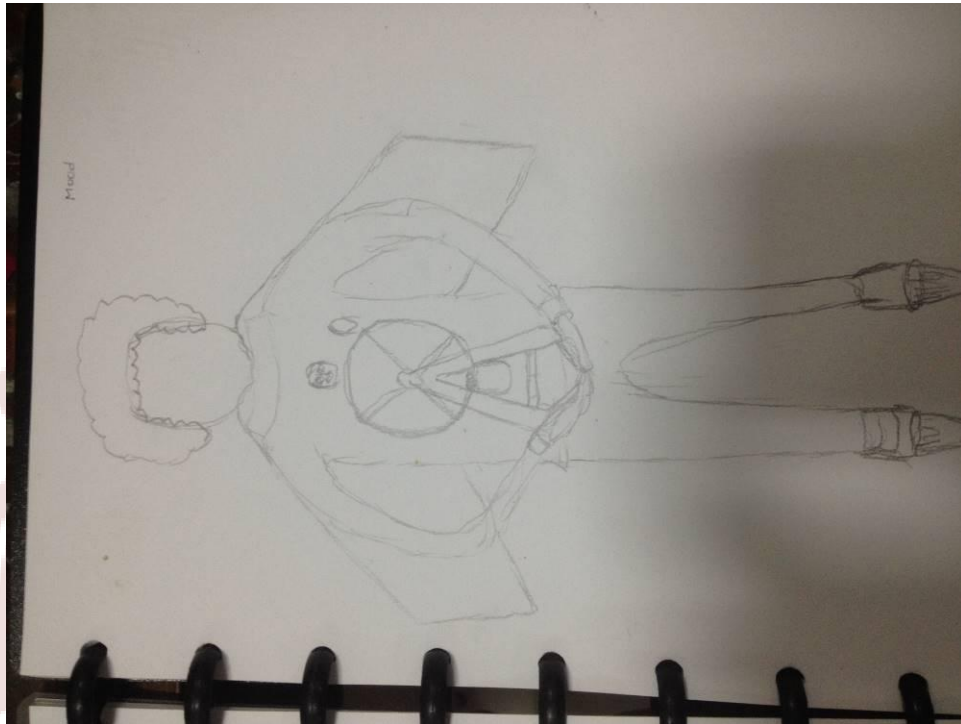
Dalam melakukan proses penciptaan karya Tugas Akhir, akan dilakukan beberapa tahap proses untuk mempersiapkan bahan yang nantinya digunakan untuk menyusun bentuk visual yang ada di dalam karya lukis Tugas Akhir, tahap-tahap yang akan dilakukan yaitu :

1. Perenungan

Perenungan merupakan proses dalam upaya penemuan gagasan sebelum menyampaikan pesan-pesan dari proses permasalahan yang pernah dialami selama ini ke dalam karya seni lukis, dengan merenungkan semua permasalahan yang pernah dialami, kemudian mengingat hal apa saja yang sangat memberikan pesan berarti dalam proses perjalanan kehidupan dan menambah informasi yang mendukung dalam proses penyusunan bahan dalam pengerjaan laporan maupun karya Tugas Akhir ini. Sehingga tercapai pesan apa saja yang ingin disampaikan ke dalam bentuk dan simbol dengan tidak melupakan unsur-unsur visual dalam wujud karya seni lukis.

2. Pengembangan gagasan

Dalam tahap pengembangan gagasan, dimulai dari memperluas bentuk-bentuk dan simbol yang digunakan dalam pembuatan karya lukis Tugas Akhir. Proses pengembangan gagasan dalam pengerjaan karya Tugas Akhir ini salah satunya adalah dengan pembuatan sketsa sebagai bahan rancangan visual di dalam karya seni lukis.



Gambar 10. Sketsa
(Foto : Muhammad Husain 2019)

3. Visualisasi

Sebelum proses pembuatan karya lukis untuk melengkapi karya Tugas Akhir ini, dipersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mewujudkan visual karya tentang permasalahan yang akan disampaikan, dari persiapan alat dan bahan kemudian dilanjutkan penggarapan visual hingga menjadi sebuah karya yang menyampaikan pesan-pesan dari pengalaman yang dialami selama ini.

1. Bahan

a) Kanvas

Kain kanvas digunakan untuk mewujudkan visual karya yang akan dibuat, kain kanvas dipilih karena mudah ditemukan di pasaran, datar, bertahan lama, tidak mudah robek, dan ringan. Untuk membentangkan kain kanvas digunakan spanram yang berbahan kayu berbentuk persegi, dengan ketebalan rata-rata 5 cm.

Ukuran spanram dengan lebar kayu 5 cm, dirasa cukup kuat dan cukup bagus digunakan dalam karya Tugas Akhir ini.



Gambar 11. Kanvas
(Foto: Muhammad Husain 2019)

b) Cat Akrilik

Dalam pengerjaan karya Tugas Akhir ini menggunakan cat akrilik, alasan digunakannya cat akrilik karena karakter dengan basis air ini lebih mudah kering sehingga cocok digunakan untuk mengerjakan visual karya lukis dengan teknik plakat/*opaque*. Selain mendukung visual di dalam teknik penggarapannya, dengan menggunakan cat akrilik pada pengerjaan karya Tugas Akhir ini dalam pencapaian karakter warna pastel dan *soft* untuk mewujudkan visual dengan gaya lukis *Naive* lebih mudah dicapai daripada menggunakan bahan cat yang lain.



Gambar 12. Cat Akrilik
(Foto : Muhammad Husain 2019)

c) *Clear Varnish*

Clear Varnish / biasa disebut pernis digunakan untuk proses pelapisan terakhir pada karya lukis. Selain berfungsi untuk membuat warna lebih cerah,

Clear Varnish juga berfungsi untuk melindungi kualitas warna pada lukisan supaya tidak mudah pudar intensitas warnanya. Dengan menggunakan *Clear Varnish* juga melindungi lukisan dari jamur yang biasa timbul ketika suhu penyimpanan karya lukis kurang sesuai.



Gambar 13. *Clear Varnish*
(Foto : Muhammad Husain 2019)

2. Alat

a) Kuas

penggunaan kuas sangat penting dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini, kuas yang digunakan juga bervariasi berdasarkan bentuk, ukuran, dan fungsinya. Untuk proses *blocking* menggunakan kuas dengan bentuk pipih dan lebar, sedangkan untuk penggarapan detail menggunakan kuas ukuran 00-10 dengan bentuk kuas yang runcing.



Gambar 14. Kuas
(Foto: Muhammad Husain 2019)

b) Air

Air digunakan sebagai pengencer cat akrilik, karena dengan di tambahkannya air maka cat akrilik bisa lebih cair dan mudah untuk digoreskan demi mengejar teknik plakat dan rata.



Gambar 15. Air
(Foto: Muhammad Husain 2019)

c) Palet

Palet digunakan untuk proses pencampuran warna yang akan dipakai dalam membuat karya, dengan menggunakan palet bisa dengan mudah mencampur banyak warna tanpa harus memerlukan wadah yang dirasa kurang efisien dalam penggunaan bahan.



Gambar 16. Palet
(Foto : Muhammad Husain 2019)

d) Kapur Warna

kapur warna digunakan sebagai alat untuk membuat sketsa, karena kapur warna dirasa lebih efisien, ketika terjadi kesalahan lebih mudah untuk di hapus.



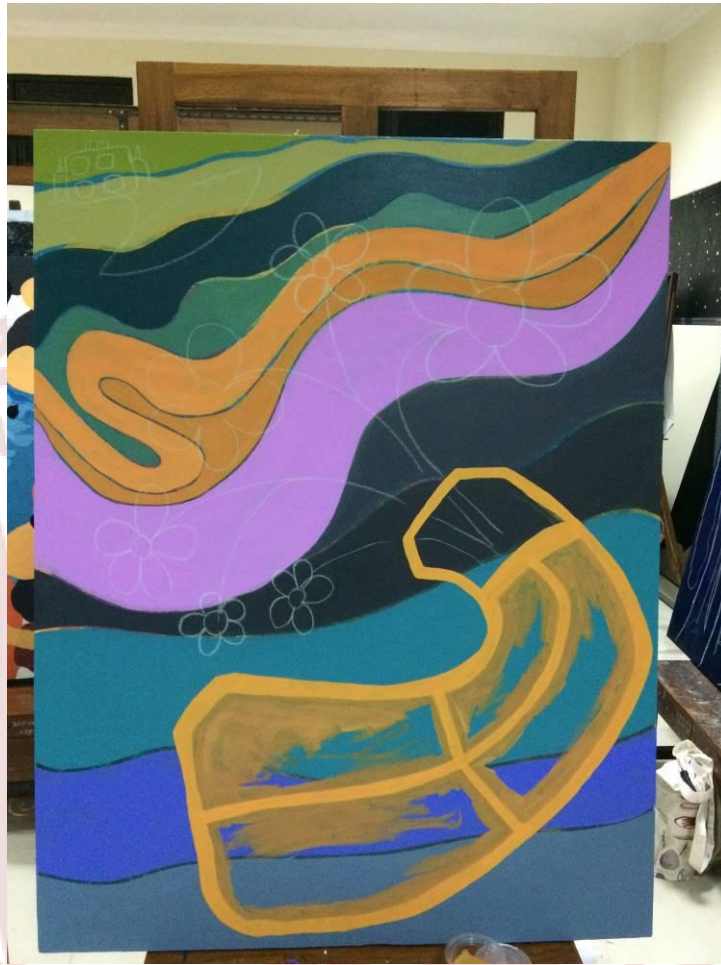
Gambar 17. Kapur Warna
(Foto: Muhammad Husain. 2019)

Tahap-tahap dalam proses pemindahan ide dari hasil perenungan yang dilakukan ke dalam sebuah karya lukis, ada beberapa proses yang dilakukan diantaranya.

3. Perwujudan Karya

a. Proses sketsa

Sketsa dilakukan untuk mewujudkan bentuk apa saja yang akan dipakai untuk menyampaikan pesan yang akan dilukiskan ke dalam sebuah kanvas.



Gambar 18. Sketsa
(Foto: Muhammad Husain 2019)

b. Proses pewarnaan

Dalam proses pewarnaan karya menggunakan kuas dan pisau palet untuk menciptakan susunan unsur visual yang ingin dicapai ke dalam bentuk atau simbol yang sudah disusun sebelumnya.



Gambar 19. Proses Pewarnaan
(Foto: Roni Prasetyo 2019)

c. Proses penggarapan detail

Tujuan di lakukannya penggarapan detail adalah untuk pencapaian sebuah estetik yang di inginkan, dan juga sebagai penanda bahwa karya tersebut sudah di anggap selesai. Sehingga ketika karya sudah di *display* bisa lebih enak untuk dinikmati dan diapresiasi oleh orang yang melihatnya.



Gambar 20. Penggarapan Detail
(Foto: Roni Prasetyo 2019)

C. Pasca Penciptaan Karya

Pasca penciptaan ini diulas tentang perlakuan selanjutnya terhadap karya-karya lukis yang telah selesai dikerjakan. Perlakuan tersebut berupa presentasi karya dalam bentuk pameran seni lukis. Unsur-unsur pameran seni lukis yang dirumuskan di sini antara lain kreator seni, karya seni, apresiator, dan bentuk pameran. Kreator seni yang dimaksudkan di sini adalah pencipta karya-karya Tugas akhir.

Karya seni di sini yaitu karya-karya yang telah diciptakan, sedangkan apresiator yang dimaksud adalah para penghayat karya seni yang berinteraksi dengan kreator seni melalui media seni lukis. Bentuk pameran dalam penyajian karya-karya Tugas Akhir ini adalah dengan pajang karya di dalam ruang pameran. Penyajian fisik lukisan dalam pameran ini sengaja tidak menggunakan bingkai karena mempertimbangkan ukuran tebal spanram yang dianggap sudah siap pajang, dengan tebal 5 cm. Pemberian *caption* pada karya diperlukan guna identifikasi setiap karya yang dipamerkan.

Pembuatan katalog karya diperlukan guna pengarsipan karya dalam bentuk cetak pada kertas. Untuk keperluan penyajian berita acara kepada apresiator dilakukan publikasi dengan penyebaran poster ke berbagai tempat, dan pemasangan spanduk di dekat lingkungan gedung pameran. Karya-karya yang dipamerkan *display* berdasarkan pertimbangan komposisi warna dan ukuran, dan dari segi tema semuanya merupakan satu tema.

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Pada bagian bab ini, akan membahas tentang hasil karya lukis yang menjadi syarat Tugas Akhir kekaryaannya secara rinci, dimulai dari pemaparan gambar karya, data karya yang diantaranya adalah judul, ukuran, bahan, dan tahun serta dilengkapi dengan deskripsi karya sesuai dengan konsep masing-masing karya. Berdasarkan tema yang dibahas tentang perjalanan hidup yang menginspirasi penulis untuk melakukan introspeksi diri yang pada akhirnya menimbulkan dampak psikologis dan fisiologis seperti perasaan sedih, khawatir, kecewa, dan rasa penyesalan yang mendalam.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut lebih rincinya akan di jelaskan di dalam deskripsi karya satu persatu yang sesuai dengan latar belakang tema, inspirasi tema, makna karya dan pesan moral hingga terciptanya karya seni lukis secara keseluruhan.

Dalam penyajian karya Tugas Akhir ini, akan disajikan 10 karya lukis yang rata-rata berukuran 1m x 1m yang berisi tentang permasalahan yang akan disampaikan yang berkaitan dengan tema yang diangkat untuk penyajian karya lukis di ruang pameran atau galeri, karya Tugas Akhir ini akan dikelompokkan lagi menjadi 3 sub berdasarkan alur proses dalam menyampaikan permasalahan yang dibahas dengan tujuan agar cerita yang di sajikan bisa tertata secara runtut dan tidak terlalu sulit untuk dinikmati atau difahami.

A. Terpuruk

Pada penggolongan karya dalam kategori terpuruk ini akan membawakan 5 karya sesuai alur perjalanan dan pengalaman dalam menjalani kehidupan yang dirasa sangat berpengaruh penting dalam proses perjalanan hidup yang memberikan refleksi yang pas untuk di ungkapkan.

1. Berontak



Gambar 21. *Berontak*, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 130 cm, 2019
(Foto: Muhammad Husain 2019)

Di dalam karya yang berjudul “Berontak” ini terinspirasi dari permasalahan keluarga. Visual rumah menggambarkan tentang permasalahan

yang terjadi di dalam lingkungan keluarga. Visual seseorang yang berdiri dan membawa payung dan sebilah kayu adalah diri penulis yang tidak terima dengan kondisi keluarga yang terlihat biasa dari luar akan tetapi banyak permasalahan yang terjadi di dalam, penggunaan warna yang cenderung gelap menggambarkan suasana kacau yang sedang dihadapi oleh penulis. Suasana kacau dan berbahaya tersebut didukung dengan visual petir yang berbentuk seperti awan, kenapa petir digambarkan dengan karakter awan, tujuannya adalah untuk mengurangi karakter kekacauan yang tidak terlalu keras dan sangat berbahaya, karena kondisi yang dialami oleh penulis sendiri secara umum tidaklah permasalahan yang paling parah yang terjadi di kehidupann masyarakat.

Permasalahan dalam sebuah rumah tangga biasa terjadi di lingkungan masyarakat pada umumnya, dari setiap permasalahan yang terjadi terkadang membawa dampak buruk bagi orang-orang yang ada di dalamnya, tidak menutup kemungkinan anaklah yang akan merasakan dampak buruk paling utama. Karena anak selalu merekam tindakan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Ketika anak tidak bisa menerima permasalahan yang terjadi, banyak yang melakukan sebuah protes, protes di dalam karya ini yaitu dengan memutuskan untuk keluar dari realita keluarga yang umum dan menuju ke arah yang sangat riskan dan keras hingga anak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Pesan moral dari karya ini adalah, ketika di dalam sebuah keluarga mempunyai permasalahan, alangkah baiknya untuk dimusyawarahkan secara baik, sehingga secara tidak langsung bisa mengajari anak untuk berfikir lebih panjang dalam menghadapi suatu permasalahan.

2. Orang Tua Tunggal



Gambar 22. *Orang Tua Tunggal*, Cat Akrilik pada kanvas, 120 x 90 cm, 2018 (Foto: Muhammad Husain 2019)

Terinspirasi dari permasalahan pribadi yang dirasa memberikan sebuah arti kekuatan dan tanggungjawab. Visual yang dipakai yaitu figur orang tua dan anak. Yang dimana gaya pakaian yang dipakai tidak sama. Bapak dan anak menggunakan gaya sederhana, sedangkan ibu menggunakan gaya yang terkesan menolak kesederhanaan yang diimbangi dengan ekspresi wajahnya.

Berawal dari kisah terjerumus kedalam pergaulan bebas, memberikan pelajaran yang sangat penting yang berkaitan erat dengan belajar tanggungjawab

sebagai orang tua tunggal, di dalam karya ini menceritakan konflik awal dengan pasangan yang tidak setuju dalam menjalani kehidupan secara sederhana dan lebih memilih menjalani kehidupan secara umum yang selalu mengedepankan finansial yang lebih hingga tidak terjadi ikatan hubungan pernikahan secara resmi , disini peran seorang bapak menjadi sangat penting sebagai orang tua tunggal si anak untuk mengasuh dan mendidik dengan menanamkan arti kesederhanaan sejak dini dengan harapan masa depan anak lebih baik tidak sampai mencontoh apa yang pernah dilakukan orang tuanya di masa lalu.

Pesan moral yang didapatkan adalah belajarlah bertanggungjawab atas segala sesuatu yang pernah dilakukan, karena dari rasa tanggung jawab tersebut akan menuntun kita ke arah perubahan yang lebih baik.

3. Stagnan



Gambar 23. *Stagnan*, Cat Akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm, 2018
(Foto: Muhammad Husain 2019)

Karya ini terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika mengasuh anak. Visual yang digunakan yaitu sebuah keranjang bayi dengan latarbelakang alam semesta.

Di dalam karya ini menceritakan tentang pengalaman pribadi ketika waktu yang dimiliki harus digunakan untuk mengasuh anak secara intens, sedangkan pada saat itu adalah ketika semangat belajar untuk memperluas wawasan sangat kuat. Pengalaman tersebut digambarkan dengan visual keranjang bayi yang siap meroket akan tetapi tertunda untuk bergerak, karena keluarga yang disimbolkan dengan rumah-rumah kecil di bawah lebih menginginkan untuk memberikan waktu lebih banyak kepada anak terlebih dahulu.

Pesan moral yang disampaikan adalah manfaatkanlah waktu sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk terus belajar dan memperluas wawasan sebelum ada tanggungjawab lain yang nantinya akan berpengaruh dalam pembagian waktu dan pikiran.



4. Kepala Batu



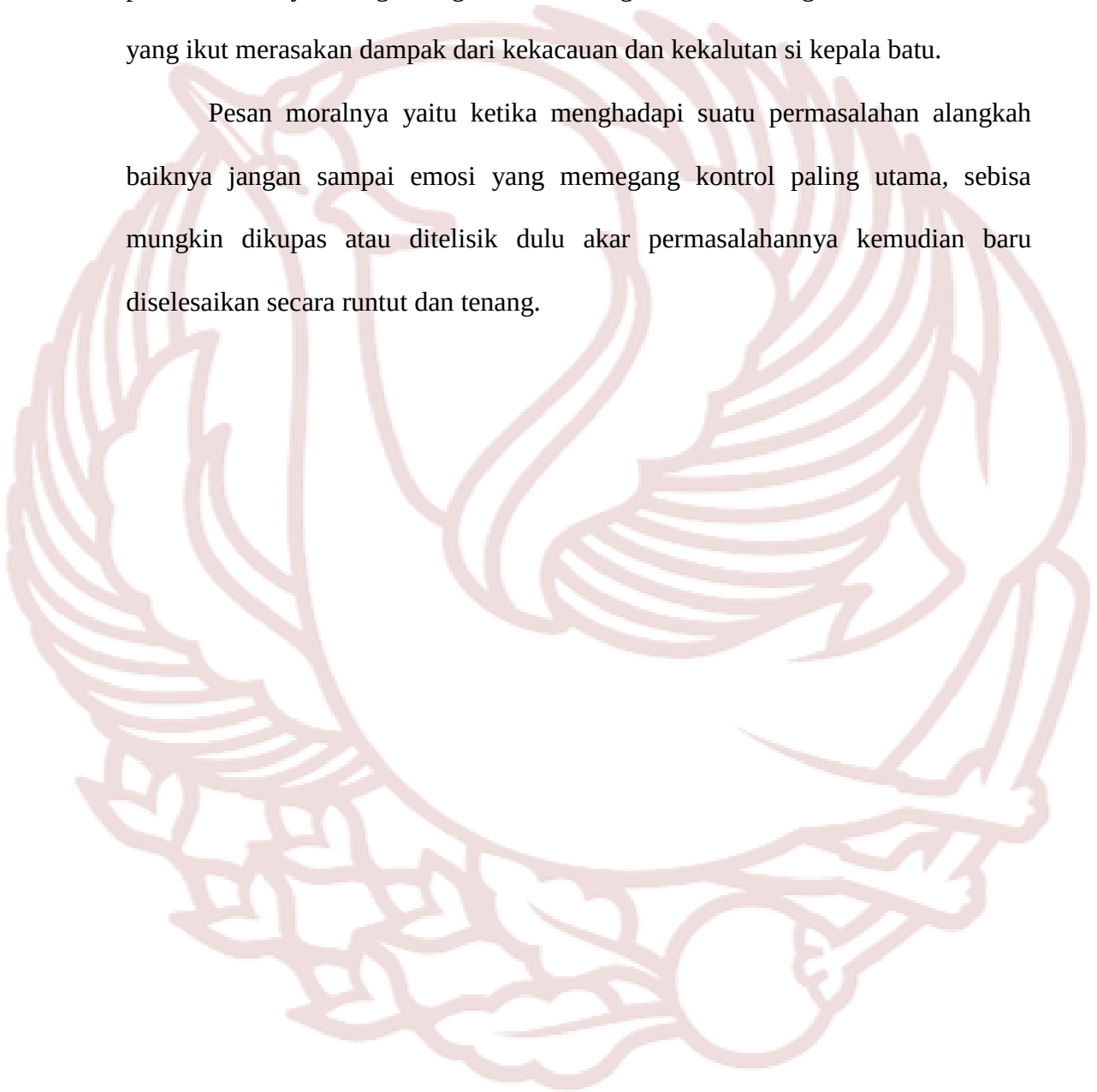
Gambar 24. *Kepala Batu*, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 130 cm, 2019
(Foto: Muhammad Husain 2019)

Karya ini terinspirasi dari permasalahan pribadi pada saat kondisi kacau dan tidak mau peduli dengan apapun. Visual yang dipakai figur manusia dengan mobil yang dikendarai dengan tidak beraturan.

Karya ini bercerita tentang kondisi pikiran dan hati sedang sangat kalut dan tidak terkontrol hingga menjalani sesuatu dengan semaunya sendiri, semua permasalahan itu terjadi karena beban pikiran permasalahan dengan keluarga yang dirasa sangat berat. Ketidak pedualian tersebut tervisualisasi dengan figur manusia

berkepala batu, simbol batu dipakai karena menggambarkan wujud kerasnya sesuatu hingga sulit untuk dilunakkan. Sedangkan tindakan kekacauan di gambarkan dengan visual mobil yang melindas bunga-bunga yang tidak tau dasar permasalahannya, bunga-bunga tersebut di gambarkan sebagai realita di sekitar yang ikut merasakan dampak dari kekacauan dan kekalutan si kepala batu.

Pesan moralnya yaitu ketika menghadapi suatu permasalahan alangkah baiknya jangan sampai emosi yang memegang kontrol paling utama, sebisa mungkin dikupas atau ditelisik dulu akar permasalahannya kemudian baru diselesaikan secara runtut dan tenang.



5. Tidak Sendiri



Gambar 25. *Tidak Sendiri*, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 120 cm, 2018
(Foto: Muhammad Husain. 2019)

Karya ini terinspirasi dari permasalahan pribadi ketika murung dan putus asa. Visual yang dipakai figur manusia, rumah dan pesawat.

Karya ini bercerita tentang perasaan dalam keadaan frustrasi ketika terjerumus kedalam pergaulan bebas, visualisasinya dengan figur manusia yang memegang botol dan kepala di tutup oleh plastik kresek, dari visualisasi tersebut bercerita tentang penyesalan yang sangat berat karena selama ini merasa berada di lingkungan yang sangat kacau, merasa selalu sendiri seperti tidak pernah ada yang

peduli. Ketika disadari ternyata perasaan yang selama ini dirasakan ternyata salah, simbol rumah dalam visual karya ini adalah perwujudan bahwa keluarga tidak pernah pergi dan selalu ada untuk berusaha membantu keluar dari dunia yang sangat kacau ini.

Pesan moralnya adalah jangan mudah putus asa dalam menjalani proses kehidupan dan jangan pernah merasa sendiri ketika menanggung beban permasalahan, karena seberat dan serumit apapun proses perjalanan hidup kita masih ada keluarga yang tetap peduli dan berusaha membantu kita untuk menjalani proses perjalanan hidup yang kita lalui sampai kita benar-benar bisa memahami apa arti hidup yang sebenarnya.

B. Introspeksi

Pada penggolongan karya ke dalam Introspeksi ini membahas tentang proses mulai timbulnya kesadaran akan permasalahan yang telah dilalui, sehingga dalam fase ini penulis mencoba merenungkan semua pengalaman masa lalu dengan tujuan untuk berubah menjadi yang lebih baik. Dalam kategori karya yang bertema Introspeksi ini disajikan 2 karya.

1. Dibumbui



Gambar 26. *Dibumbui*, Cat Akrilik pada kanvas, 2018
(Foto: Muhammad Husain. 2019)

Terinspirasi dari pengalaman pribadi, tentang proses perbaikan diri menuju yang lebih baik, visual yang digunakan alam semesta, *kendil* (periuk), dan rumah.

Karya ini bercerita tentang kesadaran akan proses yang selama ini dijalani beserta lika likunya yang sangat keras dan memberikan banyak pelajaran, bahwasanya ketika kesadaran itu muncul baru memahami ternyata semua proses kehidupan yang telah dilalui itu adalah proses penggodokan mental dan pribadi yang dilakukan oleh keluarga dan alam raya yang selalu berperan membantu untuk berproses menuju yang lebih baik, wujud visual tersebut adalah sebuah *kendil* yang direbus oleh keluarga yang disimbolkan dengan rumah yang menjadi tungku, kemudian visual alam raya tersebut menggambarkan peran sebagai bumbu dalam proses pemasakan/penggodokan.

Pesan moralnya, bahwasanya proses menjalani kehidupan dalam bentuk dan kondisi apapun, peran pembantu utama tak lepas dari keluarga yang melahirkan kita dan alam raya yang selalu membimbing kita.

2. Hasil Sampah



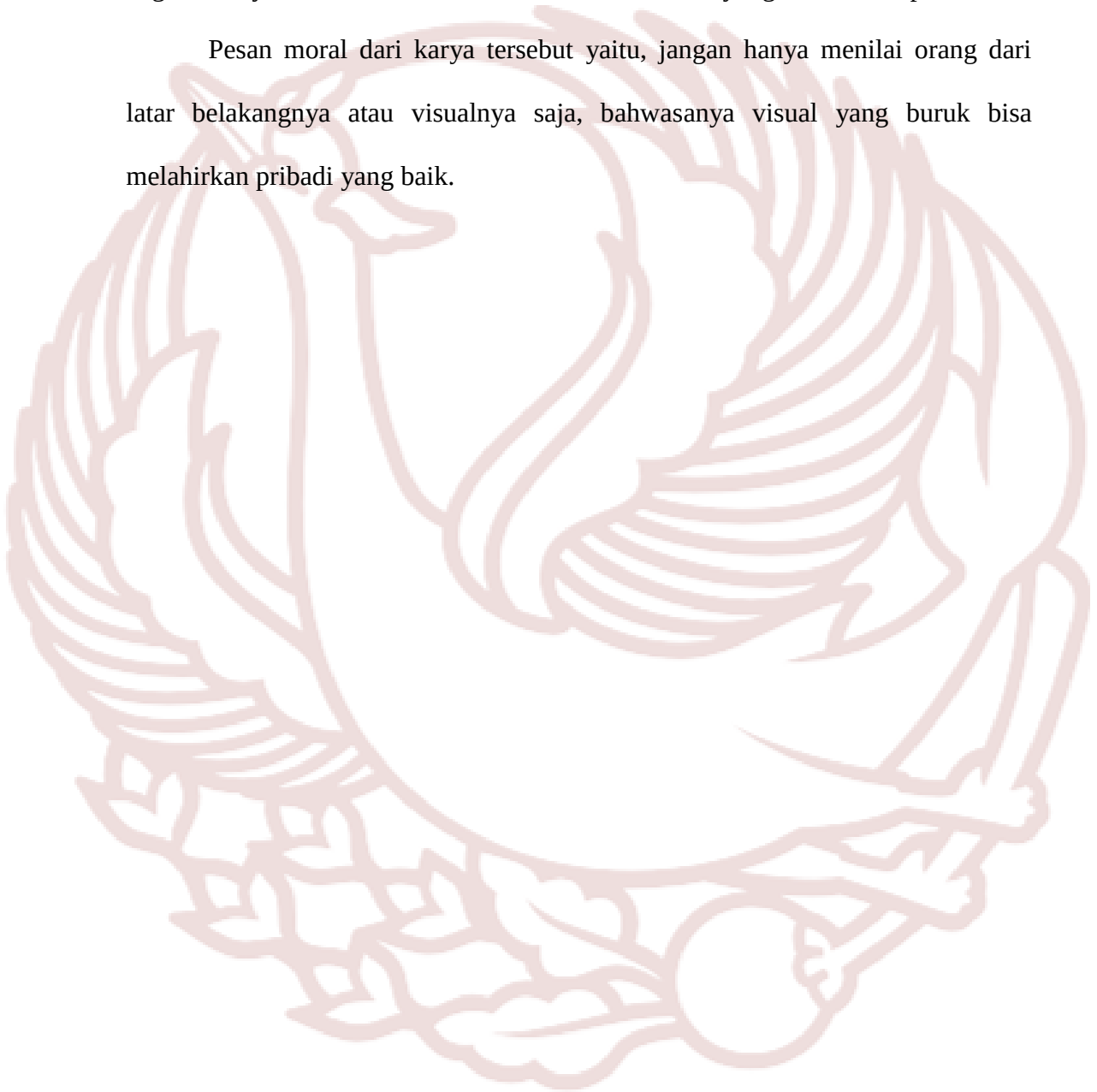
Gambar 27. *Hasil Sampah*, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 130 cm, 2019
(Foto: Muhammad Husain. 2019)

Terinspirasi dari pengalaman pribadi, tentang perjalanan hidup yang penuh lika-liku. Visual yang dipakai, tong sampah, botol, senjata, pakaian, dan bunga.

Karya ini bercerita tentang keterkaitan masalah yang ketika hidup di wilayah pergaulan bebas, bahwasanya pergaulan bebas di mata masyarakat adalah sebuah kehidupan yang buruk, yang lebih banyak memberikan pandangan sebelah mata, pada umumnya seseorang yang hidup di dalam pergaulan bebas bisa di anggap sampah oleh masyarakat, visual negatif tersebut di wujudkan dengan simbol tong sampah yang di dalamnya terdapat botol minuman, senjata, dan pakai

perempuan. Sedangkan visual bunga yang tumbuh dari tong sampah tersebut adalah sebuah pembuktian, bahwasanya sebuah masalah yang buruk belum tentu melahirkan hasil karakter yang buruk juga, semua yang berkaitan dengan hal-hal negatif ternyata bisa menumbuhkan sebuah keindahan yang bisa dinilai positif.

Pesan moral dari karya tersebut yaitu, jangan hanya menilai orang dari latar belakangnya atau visualnya saja, bahwasanya visual yang buruk bisa melahirkan pribadi yang baik.



C. Bangkit

Dalam penggolongan karya ke dalam kategori bangkit ini bercerita tentang kesadaran dalam menghadapi permasalahan yang pernah dilalui, bahwasanya semua permasalahan pasti ada jalan keluar, dari kesadaran tersebut memberikan semangat untuk berubah menjadi orang yang lebih berguna dan menjalani kehidupan untuk masa depan yang lebih baik. Dalam kategori ini disajikan 3 karya sebagai berikut.

1. Juara



Gambar 28. *Juara*, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 110 cm, 2018
(Foto: Muhammad Husain. 2019)

Inspirasi karya dari pengalaman pribadi, tentang perasaan gembira bisa melalui ujian dari perjalanan hidup yang pernah dilalui. Visual yang dipakai figur manusia, alam raya beserta *flora* dan *fauna*.

Karya ini bercerita tentang semangat menjalani kehidupan yang lebih baik, ungkapan tersebut divisualkan dengan figur manusia yang berusaha berdiri tegap dengan di bantu pegangan kiri kanan, semangat tersebut dirasakan karena sudah bisa berubah lebih baik dari kehidupan sebelumnya yang dirasa sangat suram dan kacau, semangat baru dengan selalu dibantu oleh alam raya beserta isinya yang tidak pernah berhenti membantu dalam proses perubahan yang lebih baik. Satu keyakinan dari perubahan tersebut adalah akan tiba saatnya menjadi sang juara dalam kompetisi perubahan dalam diri menjadi lebih baik.

Pesan moralnya yaitu, selalu semangat menjalani kehidupan demi tujuan yang lebih baik. Selalu yakin bahwa alam raya selalu membantu niat perubahan yang lebih baik.

2. Penjaga Pantai



Gambar 29. *Penjaga Pantai*, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 90 cm, 2019
(Foto: Muhammad Husain. 2019)

Terinspirasi dari pengalaman pribadi, tentang kesadaran akan pentingnya keluarga bagi kehidupan. Visual yang dipakai, laut, figur manusia, kapal, *flora* dan *fauna*.

Karya ini menceritakan tentang kesadaran pentingnya sebuah keluarga dalam mendukung proses perjalanan hidup, kesadaran tersebut divisualkan dengan figur manusia yang di atasnya terdapat keranjang bayi beserta mainannya yang dimana keranjang bayi tersebut adalah anaknya, dari kesadaran tersebut tergerak untuk belajar bagaimana menghargai sebuah keluarga yang selalu

berperan penting dalam kehidupan kita, kesadaran akan pentingnya keluarga tersebut di visualisasikan dengan penyelamatan kapal yang berada diatas badai lautan supaya keluarga tersebut terhindar dari mara bahaya yang mengancam. Semua proses tersebut tidak pernah luput dari bantuan alam semesta raya beserta isinya yang divisualkan dengan *flora* dan *fauna* yang membantu memberi kekuatan dalam mengangkat kapal dari gelombang lautan yang sedang badai.

Pesan moralnya adalah sayangilah keluarga dan jagalah sebaik mungkin, karena semua proses kehidupan selalu ada peran keluarga yang sangat penting. Dan selalu sayangi dan pelihara alam semesta raya, karena kebaikan alam adalah uuntuk kebaikan manusia.

3. Super hero



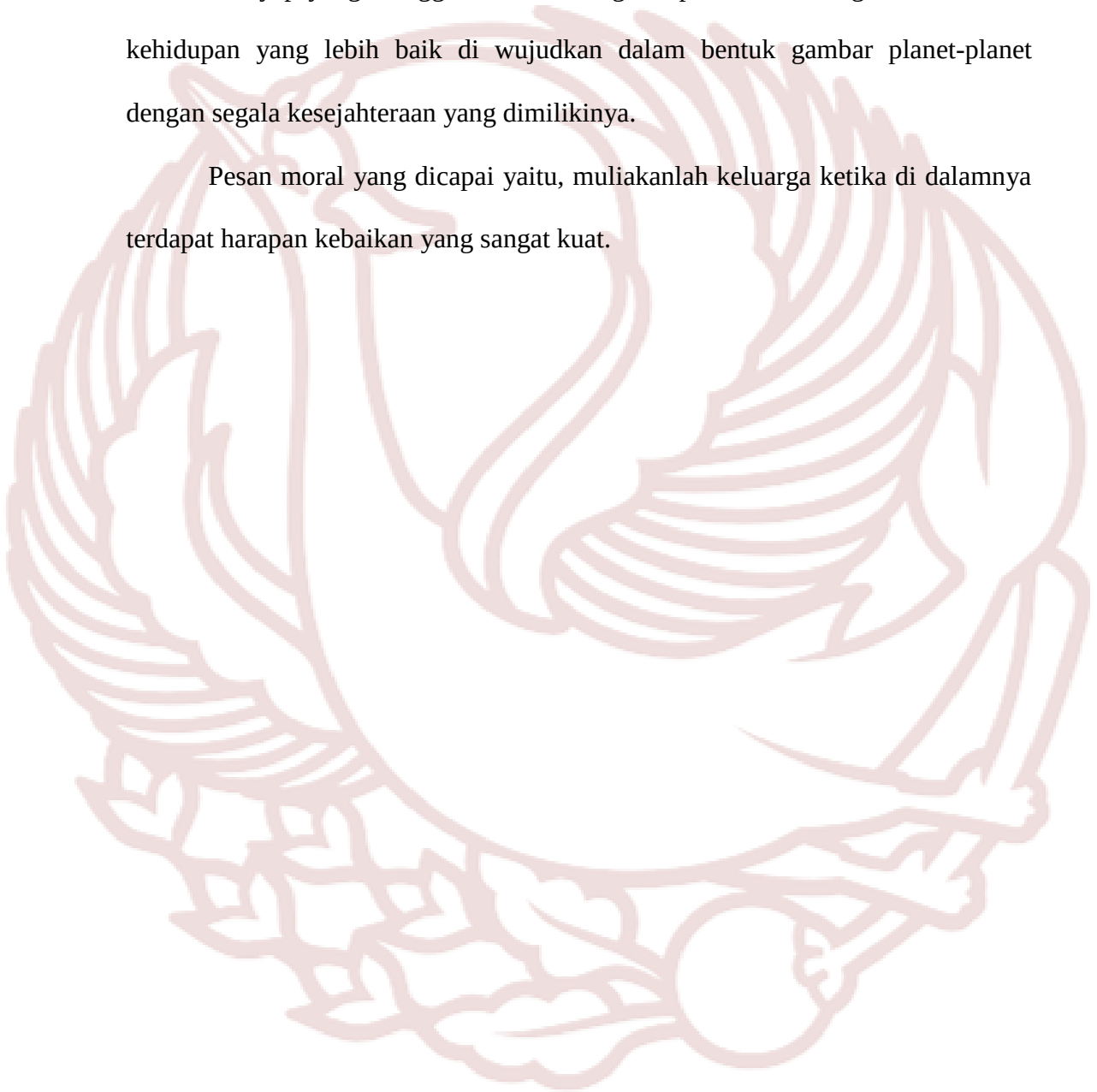
Gambar 30. *Super hero*, Cat Akrilik pada kanvas, 100 x 130 cm, 2019
(Foto: Muhammad Husain. 2019)

Karya ini terinspirasi dari pengalaman pribadi, tentang tujuan untuk membantu keluarga menuju ke kehidupan yang lebih baik, visual yang digunakan figur manusia memakai sayap yang diberi objek roket, rumah kecil, dan alam semesta raya.

Di dalam karya ini bercerita tentang impian dan tujuan untuk membawa keluarga menuju ke kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, impian itu

terwujud karena selama ini menyadari bahwasanya keluarga adalah yang paling utama, karena begitu besarnya peran keluarga dalam proses menjalani kehidupan, visual yang dipakai yaitu sebuah rumah kecil yang dibawa oleh figur manusia memakai sayap yang menggambarkan sebagai super hero, sedangkan visual dari kehidupan yang lebih baik di wujudkan dalam bentuk gambar planet-planet dengan segala kesejahteraan yang dimilikinya.

Pesan moral yang dicapai yaitu, muliakanlah keluarga ketika di dalamnya terdapat harapan kebaikan yang sangat kuat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, keluarga adalah tempat dimana semua perjalanan hidup dimulai, segala sesuatu yang terjadi di dalam sebuah keluarga akan menentukan bagaimana nanti dalam menghadapi proses perjalanan hidup kedepannya, dari pengalaman yang kurang begitu mulus dalam menjalani proses kehidupan terdapat banyak macam masalah dan pengalaman yang pada akhirnya banyak memberikan pelajaran yang sangat berharga. Dari pengalaman tersebut menimbulkan refleksi-refleksi yang menarik untuk diangkat sebagai tema dan dibahasakan ke dalam penciptaan karya bertemakan "Refleksi Perjalanan Hidup".

Pada dasarnya karya lukis menjadi bahasa ungkapan dari pengalaman yang pernah dilalui, dengan menggunakan simbol yang sangat berkaitan erat dengan aktifitas keseharian menjadi dasar komponen-komponen untuk menyusun simbol-simbol tersebut menjadi karya lukis. Sedangkan dalam proses penggarapan karya menggunakan metode penciptaan L.H Chapman supaya dalam penyusunan proses pembuatan karya bisa lebih tertata.

Dalam proses penggarapan karya lukis dibutuhkan beberapa alat dan bahan yang meliputi: kanvas, kuas, cat akrilik, dan kapur warna. Untuk tahap penggarapan dimulai dengan membuat sketsa pada kanvas yang sudah dipersiapkan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan bloking cat sesuai

warna yang akan dipakai untuk menggambarkan visual karya, dan tahap terakhir melakukan proses penggarapan detail.

Pelukisan tentang refleksi perjalanan hidup sebagai sumber inspirasi, berbicara tentang proses-proses dalam menghadapi permasalahan dan pengalaman yang sangat berpengaruh dalam proses perbaikan diri. Menjadi dasar muatan pesan yang ingin disampaikan lewat wujud visual karya lukis. Uraian tersebut adalah sebuah pencapaian tujuan penciptaan karya Tugas Akhir ini.

B. Saran

Terkait dengan tema penciptaan yang diambil dari perjalanan dan pengalaman hidup yang dijalani sebagai ide penciptaan karya Tugas Akhir ini, masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian atau riset lebih jauh lagi. Karena dalam proses penciptaan yang dilakukan, banyak hal yang ditemukan yang sangat memungkinkan untuk dilakukan eksplorasi atau pengembangan yang lebih jauh lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka

- Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira. 2004. Pengantar Estetika. Bandung : Rekayasa Sains. Hlm.10
- Djelantik M. A. A. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar : STSI. Hlm.19 & 37
- Dr. Matius Ali, M. Hum. 2011. Estetika Pengantar Filsafat Seni, Hal. 202-203.
- Humar Sahman, Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika”, Semarang : IKIP Semarang Press, 1993, hlm. 119-128
- DR.KARTINI KARTONO. PSIKOLOGI ANAK (psikologi perkembangan), Penerbit : CV. Mandar Maju, hal. 155 & 207
- Ari Anto. 2013. EMOSI PERSONAL DALAM KEHIDUPAN KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institute Seni Indonesia Surakarta
- M. Saripuddin. 2009. HUBUNGAN KENAKALAN REMAJA DENGAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Internet

<https://www.tate.org.uk/art/art-terms/n/naive-art>

Lampiran 1

A. Biodata



Nama : Muhammad Husain

NIM : 10149126

TTL : Karanganyar, 16 Maret 1991

Alamat : Banaran, rt.02/rw.06, Ngringo, Jaten, Karanganyar

- Spirit to all #1, TBJT Surakarta 2012
- Open to Close, Galery ISI Surakarta 2013
- Postcard exhibition duo wagu x balconism, ISI Surakarta 2014
- Ruang Atas fundraising days, DGTMB Studio Yogyakarta 2015
- Urip Mung Mampi (?), Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Solo 2015

Lampiran 2

B. Pamflet



Dokumentasi Pamflet Pameran Tugas Akhir Muhammad Husain
(Foto : Muhammad Husain)

C. Katalog Pameran & Foto Pameran



Dokumentasi Katalog Pameran Tugas Akhir Muhammad Husain
(Foto : Muhammad Husain)



Dokumentasi kegiatan pameran Tugas Akhir Muhammad Husain
(Foto : Muhammad Husain)